

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) PERMATA HATI MATARAM

Ahmad Qais¹

Ahmadqais721@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Nur Fitriyah²

fitriunram@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan unsur-unsur sistem pengendalian intern atas persediaan obat di Farmasi RSIA Permata Hati Mataram. Persediaan obat adalah salah satu aset penting yang dimiliki oleh RSIA Permata Hati Mataram. Karena persediaan merupakan suatu aset maka harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal yang mungkin terjadi. Untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif mencari jawaban secara dasar dan sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya data yang bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian intern atas persediaan obat pada RSIA Permata Hati Mataram sudah efektif, dimana adanya pemisahan antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Serta menunjukkan bahwa manajemen farmasi di RSIA Permata Hati Mataram sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern, struktur organisasi di farmasi RSIA Permata Hati Mataram dirancang dan disusun secara fungsional supaya jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, sehingga dapat mendeteksi kesalahan dan penyimpangan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan masing-masing.

Kata Kunci: *pengendalian intern, persediaan, analisis, farmasi,*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the application of elements of the internal control system for drug supplies at RSIA Permata Hati Mataram. Drug supplies are one of the important assets owned by RSIA Permata Hati Mataram. Because inventory is an asset, good internal control must be carried out to keep the inventory from things that may happen. To obtain the necessary data, use a quantitative approach method to find answers based on basic and causal factors by analyzing the causal factors of the occurrence of descriptive data. From the results of the study, it is concluded that the internal control of the supply of drugs at RSIA Permata Hati Mataram is effective, where there is a separation between functions related to the receipt and issuance of goods. As well as showing that the pharmaceutical management of RSIA Permata Hati Mataram has implemented elements of internal control, the organizational structure of the pharmacy of RSIA Permata Hati Mataram is designed and arranged functionally so that the duties and responsibilities of each part are clean, so that errors and irregularities in the implementation of the duties and responsibilities carried out by each can be detected.

Keywords: *internal control, inventory, analysis, pharmacy,*

PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu organisasi agar tidak terjadi penyalahgunaan. Hal ini dimaksudkan agar aset organisasi dapat dilindungi dan mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, pengendalian internal ini juga ditujukan agar semua aturan yang ditetapkan dilaksanakan oleh semua staff organisasi (Daos & Angi, 2019) Pengendalian internal menurut internal menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* dibagi kedalam lima komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penetapan risiko, aktivitas pendanaan, informasi dan komunikasi serta pengawasan (Suryani, 2019). Oleh karena itu, setiap organisasi perlu menjalankan pengendalian internal agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu jenis pengendalian yang harus dilakukan pada sebuah organisasi adalah pengendalian terhadap persediaan, karena persediaan merupakan salah satu sumber pemasok (Makikiu et al., 2017) Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar memiliki risiko yang cukup dan perlu pengelolaan yang serius khususnya organisasi yang bergerak di bidang farmasi atau Kesehatan seperti rumah sakit, klinik Kesehatan, dan puskesmas (Sirait, 2019). Persediaan obat pada organisasi di bidang ini merupakan bagian yang sangat berpengaruh sebab ketersediaan obat adalah salah satu aspek yang mempengaruhi mutu pelayanan suatu puskesmas (Fajar et al., 2017).

Tujuan pendirian Rumah Sakit adalah untuk memberikan pelayanan Kesehatan dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, tindakan medis, dan tindakan diagnostik lain-lain yang dibutuhkan oleh masing-masing pasien dalam batas teknologi dan sarana yang tersedia, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut tidak lengkap (Safitri et al., 2015).

Menurut Hayes & W., (2017), pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dari entitas, yang dirancang untuk memberikan ansurans yang memadai (*reasonable assurance*) terkait pencapaian tujuan-tujuan dalam beberapa kategori berikut: efektivitas dan efisiensi dari aktivitas operasi, rehabilitas dari pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan mengamankan aset-aset terhadap pengakuan, penggunaan, atau penghentian pengakuan yang tidak diotorisasi.

Menurut penelitian Indarti, dkk (2019), persediaan kefarmasian pada tahun 2017 dirumah sakit masih belum efisien dan efektif sebab belum adanya pengendalian internal yang baik. Permasalahan pada pengendalian persediaan ini yang berujung pada kekosongan persediaan pada beberapa jenis obat, tingginya persediaan diakhir tahun,serta rendahnya ITOR (*Inventory Turn Over Ratio*). Dan setelah penerapan sistem pengendalian internal dengan metode minimum maximum stok level pada persediaan obat, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pada efisiensinya persediaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deastiana (2019) atas pengendalian internal atas persediaan obat pada Apotek Hans Farman menunjukan bahwa telah terdapat pengendalian internal yang baik pada lingkup persediaan obat sebab sepenuhnya unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO. Namun 19 diperlukan adanya pemisahan fungsi tugas untuk menghindari adanya kecurangan pada fungsi pergudangan dan asisten apoteker.

Sedangkan penelitian sebelum dengan topik pembahasan sejenis yang dilakukan oleh Utami, dkk (2017) menemukan pengendalian internal persediaan obat yang belum efektif pada rumah sakit umum kasih ibu surakarta yang tercermin dari adanya rangkap tugas oleh bagian pergudangan atas fungsi perencanaan, penerimaan dan penyimpanan. Diluar itu, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan persediaan berjalan dengan efektif. Hal yang lain serupa ditemukan oleh Rahayu (2016), yaitu tidak terdapat pemisahan tugas sehingga ada perangkapan tugas pada beberapa fungsi di RS Anak Astini Wonogiri. Hal ini yang memungkinkan terjadinya kecurangan ialah tidak diberlakukannya sistem otorisasi yang baik.

Pengendalian intern adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala peraturan yang berlaku (Pradila et al., 2023). Pengendalian intern persediaan barang apabila diterapkan dengan benar yaitu dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Informasi yang baik menjadi indikator bahwa efektivitas pengendalian intern persediaan barang tercapai. Apabila sistem informasi pengendalian yang dijalankan oleh badan usaha tidak menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan barang akan sulit tercapai karena salah satu tujuan utama sistem informasi pengendalian intern persediaan barang adalah untuk meningkatkan pengendalian intern. (Rahayu ddk., 2016).

Sistem informasi akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem akuntansi prosedur persediaan obat-obatan dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya kerusakan saat pembelian obat ataupun permintaan obat pada pusat puskesmas atau rumah sakit peneliti (Romney & Steinbart, 2015). Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk pengelolaan perusahaan (Hidayah & Nurabiah, 2024).

Kusmiati (2020) menjelaskan bahwa rumah sakit merupakan suatu institusi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang kesehatan dalam bentuk pemeriksaan, diagnosa, perawatan, penyembuhan dan tindakan medis lainnya yang dibutuhkan oleh masing-masing pasien dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang didukung oleh teknologi yang telah ada.

Mukharomah, dkk (2013) menjelaskan bahwa persediaan obat-obatan merupakan salah satu faktor yang penting mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Tampak ada sistem informasi akuntansi persediaan rumah sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit terutama pasien rumah sakit, mengingat tingginya tingkat kebutuhan akan barang farmasi dan medis di rumah sakit, terutama obat-obatan dan mengingat transaksi penjualan obat merupakan sumber keuangan perusahaan paling utama, maka diperlukan keandalan sistem yang mampu mendukung kegiatan pengadaan, pergudangan dan pengeluaran obat-obatan.

Persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (najiyyah dkk., 2020). Persediaan mempunyai resiko sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu agar dapat terorganisir dengan baik, setiap perusahaan harus memiliki sistem yang memadai untuk mengolah data persediaan agar tidak terjadi penyelewengan maupun kekurangan persediaan serta informasi mengenai persediaan dapat dipercaya. Pencatatan dan pengelolaan persediaan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik.

Pada era sekarang begitu banyak jumlah Rumah Sakit yang tersebar di seluruh Indonesia terutama di kota-kota besar. Rumah sakit memang penting keberadaannya untuk setiap daerah di Indonesia. Hal tersebut karena rumah sakit sudah menjadi kebutuhan seluruh masyarakat. Di lain hal, pelayanan dan fasilitas-fasilitas rumah sakit sangat penting untuk masyarakat dalam pengambilan keputusan memilih rumah sakit. Karena kelengkapan fasilitas rumah sakit akan mempermudah pasien dalam segala kebutuhan medisnya, terutama dalam hal pelayanan penjualan obat. Sehingga persediaan obat-obatan di Rumah Sakit baik itu rawat jalan dan rawat inap menjadi penting. Rumah sakit harus memperhatikan persediaan obat yang ada. Maka sangat penting adanya pengendalian internal persediaan obat pada setiap rumah sakit

untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan. Berikut data persediaan obat di RSIA Permata Hati Mataram selama tahun 2022.

Tabel 1. Persediaan Obat Tahun 2022

Bulan	Jumlah	Pertumbuhan %
Januari	1.353.280.911	-
Februari	1.353.280.911	-
Maret	1.528.566.561	12,95
April	1.722.659.891	12,70
Mei	1.633.206.217	(5,19)
Juni	1.594.447.728	(2,37)
Juli	1.594.444.443	(0,00)
Agustus	1.713.967.255	7,50
September	1.786.671.699	4,24
Oktober	1.696.211.402	(5,06)
November	1.820.857.026	7,35
Desember	1.870.638.909	2,73
TOTAL	19.668.233.053	
Rata-rata	1.639.019.421	3,48

Sumber: Bagian Logistik RSIA Permata Hati Mataram 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai persediaan obat setiap bulan fluktuatif tergantung pada jumlah pasien, namun demikian secara rata-rata terdapat pertumbuhan sebesar 3,48% setiap bulannya dengan nilai rata-rata sebesar 1.639.019.421. Nilai tersebut relatif besar bagi RSIA Permata Hati Mataram, sehingga harus dikelola dengan sebaik mungkin, salah satunya dengan menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan agar dapat menghasilkan data obat yang handal, dapat dipertanggungjawabkan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan di instalasi farmasi dan gudang obat di rumah sakit.

Analisis efektivitas pengendalian internal atas persediaan obat pada RSIA Permata Hati Mataram bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam mengelola persediaan obat di rumah sakit tersebut. Analisis ini dapat membantu menemukan kelemahan dan kekuatan dalam sistem pengendalian internal yang ada, serta memberi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang sistem pengendalian intern persediaan obat pada RSIA Permata Hati Mataram, dan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern atas persediaan obat pada RSIA Permata Hati Mataram?

TINJAUAN LITERATUR

Tujuan Pengendalian Internal

Rangian, dkk (2021:413) menyatakan pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keadilan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian dibutuhkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Suatu usaha dapat berlangsung secara efisien dan tetap terkendali sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan apabila pengendalian internal dalam perusahaan tersebut dapat dijalankan secara efektif.

Sistem pengendalian internal yang diciptakan dalam rumah sakit harus mempunyai beberapa tujuan agar rumah sakit tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa adanya penyalahgunaan sistem sehingga tidak terjadi kerugian (Sari et al., 2023).

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) tujuan sistem pengendalian intern adalah:

1. Efektivitas dan efisien operasi
Pengendalian dalam suatu perusahaan atau organisasi akan mendorong sumber daya secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan tujuan dari sistem pengendalian intern agar tidak terjadi penyalahgunaan di dalam perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian.
2. Reliabilitas laporan keuangan
Pelaporan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan harus memiliki tanggung jawab hukum maupun professionalism untuk meyakinkan bahwa informasi yang disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada
Beragam ketentuan hukum dan peraturan harus diberlakukan oleh setiap perusahaan publik, non publik, bahkan organisasi nirlaba. Ketentuan yang berlaku dalam akuntansi tidak langsung yaitu perlindungan terhadap lingkungan dalam hukum hak-hak dan akuntansi langsung dalam perusahaan yaitu penghasilan dan kecurangan.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pihak pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Menurut (Mulyadi 2008), unsur-unsur pengendalian internal ada lima:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*).

Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan suruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan.

Sebagian dari lingkungan pendalian ini dapat dikendalikan oleh manajemen dengan menggunakan kebijakan-kebijakan dan prosedur tertentu, seperti:

- a) Penggunaan anggaran dan laporan-laporan keuangan sebagai sarana untuk memformulasikan dan mengkomunikasikan, tujuan, perencanaan, dan kegiatan perusahaan yang bersangkutan .
- b) Penggunaan pegawai yang saling menguji (*check and balance*) untuk memisahkan kegiatan-kegiatan yang tidak boleh digabung (tidak kompatibel) serta untuk mengadakan supervisi oleh tingkatan manajemen yang lebih tinggi.
- c) Adanya serta sampai beberapa jauh pengendalian terhadap penggunaan metode pengolahan data serta terhadap pengembangan dan pemeliharaan sistem oleh perusahaan tersebut.

Untuk tujuan pemahaman dan penerapan lingkungan pengendalian, berikut ini adalah sub elemen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh auditor:

- a. Integritas dan nilai-nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi

- c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam pelaporan keuangan. Manajemen dapat membuat rencana, program atau tindakan yang ditujukan ke risiko tertentu atau dapat memutuskan untuk menerima suatu risiko karena pertimbangan biaya atau lainnya. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan seperti perubahan dalam lingkup operasi, personal baru, sistem informasi baru atau yang diperbaiki, pertumbuhan yang pesat, teknologi baru dan muncul kompetitor baru.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).

Sistem informasi relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, hutang, ekuitas yang bersangkutan.

Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personal tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan penyimpangan kepada tingkat yang semestinya dalam entitas. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan melalui tindakan manajemen pembukaan saluran komunikasi membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindaklanjuti.

4. Aktivitas Pengendalian (*Control Procedure*)

aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan ditetapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

- a. Pemisahan tugas yang memadai empat pedoman umum dalam pemisahan tugas untuk mencegah salah saji, baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang mempunyai kepentingan khusus bagi auditor, yaitu:
 - 1) Pemisahan pemegang (*custody*) aktivitas dari akuntansi.
 - 2) Pemisahan otorisasi transaksi dari pemegang aktiva yang bersangkutan.
 - 3) Pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pembukuan.
 - 4) Pemisahan tugas dalam PDE.
- b. Dokumen dan catatan yang memadai.

Dokumen merupakan bukti terjadinya transaksi berikut harga, sifat, dan syarat-syarat transaksi. Contoh dokumen yang banyak dijumpai adalah faktur cek, dan kontrak. Dokumen berfungsi sebagai penghantar informasi ke seluruh bagian organisasi klien dan antara organisasi yang berbeda. Dokumen harus memadai untuk memberikan keyakinan memadai bahwa seluruh aktiva dikendalikan dengan pantas dan seluruh transaksi tercatat dengan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mencari jawaban secara dasar sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor yang penyebab terjadinya. Data yang bersifat deskriptif tidak dapat diukur dalam skala numerik atau angka-angka dan berbentuk uraian atau penjelasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas persediaan obat pada RSIA Permata Hati Mataram. Pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi langsung di RSIA Permata Hati khususnya pada instalasi farmasi RSIA Permata Hati serta wawancara langsung dengan kepala bidang dan karyawan yang ada di instalasi farmasi RSIA Permata Hati. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di RSIA Permata Hati, pada instalasi farmasi dan gudang obat yang ada didalam RSIA Permata Hati. Untuk proses analisis data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan suatu data atau keadaan dengan teori-teori, dan kemudian dianalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rumah Sakit

RSIA Permata Hati Mataram merupakan rumah sakit khusus Ibu dan Anak yang berdiri sejak tanggal 3 Agustus 2015 yang terletak di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. RSIA Permata Hati Mataram memberikan pelayanan dibidang kesehatan khusus Ibu dan Anak yang didukung oleh fasilitas penunjang seperti layanan dokter spesialis, konsultasi kesehatan, pra nikah, terapi okupasi, dan fasilitas medis lainnya.

Sistem dan Prosedur Pengendalian Intern Persediaan Obat

Sistem dan prosedur pengendalian intern atas persediaan obat-obatan yang dilakukan oleh RSIA Permata Hati meliputi:

Bagian-bagian yang terkait dalam sistem persediaan obat

1. Bagian fisik persediaan obat terdiri dari berbagai pemegang kartu perhitungan fisik, perhitungan, dan pengecekan. Bagian ini bertugas melaksanakan perhitungan persediaan obat yang masuk dari perusahaan farmasi ke RSIA Permata Hati dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut berupa berita acara pengujian materi kepada kepala bidang kedokteran dan kesehatan untuk disetujui kebenaran pengecekannya.
2. Bagian gudang ini disebut dengan kepala urusan material fasilitas kesehatan. Bagian ini bertanggung jawab:
 - a. Merencanakan dan mengadakan material kesehatan yaitu obat dan alat kesehatan.
 - b. Membuat berita acara penerimaan material kesehatan dari pengadaan intern dan *droping* dari pusat.
3. Bagian keuangan, bagian ini disebut dengan bendahara satuan kerja yang bertanggung jawab melaksanakan pembukuan keuangan, menyimpan dan mengeluarkan dan dengan memberikan surat perintah penggunaan dana pemeliharaan kesehatan pada tahun anggaran yang bersangkutan guna pengadaan obat-obatan pada RSIA Permata Hati, dan menyusun pertanggungjawaban laporan keuangan secara periodik.

Informasi yang Diperlukan Pimpinan

1. Jenis dan kuantitas yang telah mencapai titik pemesanan Kembali.
2. Surat order pembelian yang telah dikirim kepada rumah sakit.
3. Laporan penerimaan obat.
4. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan.

Jaringan Prosedur Sistem Persediaan Obat

1. Prosedur permintaan pembelian obat didasarkan pada stok obat yang tersediadengan memberikan surat perintah penggunaan dana pemeliharaan kesehatan pada tahun anggaran yang bersangkutan guna pengadaan obat-obatan. Atas dasar tersebut, bagian gudang kemudian membuat rencana anggaran biaya pembelian obat yang nantinya diserahkan kepada bendahara satuan kerja sebagai dasar pembuatan surat orderan pembelian.
2. Proses pencatatan obat yang dibeli, proses ini dimulai pada saat obat diterima dari rumah sakit oleh bagian gudang, kemudian bagian ini melakukan pengecekan terhadap kualitas dan kuantitas obat yang diterima dengan mencatat dalam kartu gudang berdasarkan faktor barang keluar.
3. Proses perhitungan fisik, proses ini bertujuan untuk menghitung jumlah fisik tiap jenis persediaan obat di gudang yang masuk. Hasil dari perhitungan fisik obat tersebut kemudian dibuat sebuah laporan pertanggung jawaban yaitu berita acara pengujian penerimaan material yang kemudian akan diserahkan oleh kepala rumah sakit.

Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi persediaan Obat

1. Daftar hasil perhitungan fisik, dokumen ini berupa laporan daftar hasil perhitungan fisik dalam bentuk berita acara penguji material.
2. Rencana anggaran biaya pengadaan obat, dokumen ini dicatat oleh bagian gudang sebagai dasar perintah untuk menggunakan dana pemeliharaan kesehatan yang kemudian akan dibelanjakan oleh rumah sakit. Dokumen ini berfungsi sebagai surat permintaan pembelian sebagai dasar pembuatan surat order pembelian untuk pengadaan sejumlah obat dengan jenis dan kualitas seperti yang tertulis dalam surat tersebut.

Prosedur Permintaan Pembelian Obat

1. Kepala Urusan Material Fasilitas Kesehatan (gudang).
 - a. Mulai membuat rencana anggaran biaya pengadaan obat rangkap 4. Rencana anggaran biaya pengadaan obat lembar 1 dan 2 diserahkan kepada kepala bidang keuangan, kemudian lembar 3 diserahkan kepada bendahara satuan kerja.
 - b. Mencocokkan surat order pembeli lembar 4 dengan faktur penjualan rangkap 4 dari rumah sakit kemudian membuat laporan penerimaan obat rangkap 4.
 - c. Laporan penerimaan barang lembar 1 dan 2 serta faktur penjualan lembar 1 dan 2 diserahkan kepada kepala bagian keuangan. Laporan penerimaan barang lembar 3 dan faktur penjualan lembar 3 dan faktur penjualan lembar 3 diserahkan kepada bendahara satuan kerja. Laporan penerimaan barang lembar 4, seta order pembelian lebar 4, dan faktur penjualan lembar 4 tetapi dipegang oleh bagian gudang.

Proses Perhitungan Fisik Persediaan Obat

1. Bagian perhitungan.
 - a. Mulai mengambil kartu perhitungan fisik rangkap 2 dari bagian gudang.
 - b. Melakukan perhitungan fisik persediaan gudang.
2. Bagian pengecekan.

- a. Menerima KPF rangkap 2 dari bagian penghitungan, kemudian melakukan perhitungan fisik kedua untuk melakukan pengecekan.
- b. Mencatat KPF rangkap 2 ke dalam daftar hasil perhitungan fisik yang berangkap 2.
3. Bagian gudang.
 - a. Menerima daftar hasil perhitungan fisik dari bagian pengecek, kemudian diserahkan kepada kepala bidang keuangan untuk diotorisasi.
 - b. Setelah diotorisasi, lembar 1 dan 2 dijadikan sebagai kartu gudang.

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Obat

1. Unit organisasi pemakai.
 - a. Mulai mengisi bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang rangkap 3 yang diambil dari bagian gudang.
 - b. Meminta otorisasi dari pihak gudang.
2. Bagian gudang.
 - a. Menerima bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang rangkap 2 dari unit organisasi pemakai.
 - b. Mengisi kuantitas dan jenis obat yang telah dipesan oleh unit organisasi pemakai.
 - c. Lembar 1 berfungsi sebagai kartu gudang dan lembar 2 diserahkan kepada unit organisasi pemakai Bersama dengan penyerahan barang.

Analisis Data Sistem Akuntansi Persediaan Obat

Analisis data sistem akuntansi persediaan obat pada RSIA Permata Hati Mataram ini dilakukan dengan dengan membandingkan praktik sistem akuntansi persediaan yang dijalankan pada rumah sakit, dengan teori tentang sistem akuntansi persediaan yang ada. Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara yang diajukan kepada farmasi RSIA Permata Hati kepala urusan material fasilitas Kesehatan (bagian gudang), dan bendahara satuan kerja (bagian keuangan).

Evaluasi Unsur Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Obat

Untuk mengetahui apakah struktur pengendalian intern atas persediaan obat pada farmasi RSIA Permata Hati sudah berjalan dengan baik, dapat melihat informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara sebagai berikut:

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas.

1. Fungsi pembelian terpisah dari fungsi gudang, fungsi pembelian dipegang oleh bendahara satuan kerja sedangkan fungsi gudang dipegang oleh kepala urusan material fasilitas kesehatan. Pemisahan kedua fungsi ini merupakan pengendalian yang baik agar tidak menimbulkan terjadinya kecurangan dan kekeliruan.
2. Fungsi perhitungan fisik persediaan obat dan fungsi gudang dilaksanakan secara terpisah, demikian juga dalam pemilihan karyawan dalam satu tim kerja pada fungsi perhitungan fisik persediaan obat, yang ditunjuk berdasarkan perintah dari kepala rumah sakit dan tidak berasal dari bagian gudang.
3. Perhitungan fisik obat dilakukan oleh 2 orang karyawan yang terdiri dari fungsi perhitungan dan pengecek.

Tabel 2. Laporan Persediaan
Periode 01- Juni 2023 s/d 31-Juli 2023

Nama Barang : *cell Pack*
Satuan : Unit

Tanggal	Persediaan	Pembelian	Keluar	@ Rp	Saldo
02-Jun-23	1.750 unit			6.000/unit	1.759 unit
05-Jun-23		1.000 unit		6.200/unit	2.750 unit
10-Jun-23			750 unit	6.350/unit	2.000 unit
15-Jun-23		1.500 unit		6.400/unit	3.000 unit
20-Jul-23			1.200 unit	6.550/unit	2.300 unit
25-Jul-23		2.000 unit		6.300/unit	4.300 unit
28-Jul-23			1.600 unit	6.450/unit	2.700 unit
31-Jul-23		6.250 unit	3.550 unit	44.250/unit	
31-Jul-23	2.700 unit				

Sumber: farmasi RSIA Permata Hati

Metode yang digunakan adalah metode FIFO (*first in first out FIFO*) adalah metode pencatatan persediaan yang mengasumsikan persediaan yang pertama masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu dan persediaan yang masuk terakhir akan dikeluarkan di kemudian hari. Artinya persediaan yang pertama kali dicatat saat pengeluaran adalah persediaan yang pertama kali masuk. Nilai persediaan yang disajikan dinilai laporan posisi keuangan yang menggunakan metode FIFO sangat relevan karena nilai persediaan yang disajikan adalah nilai berdasarkan harga yang terkini.

Dari total produk yang keluar di farmasi RSIA Permata Hati Mataram yaitu sejumlah 3.550 item, berikut 10 jenis produk yang termasuk ke dalam produk *fast moving* tertinggi di farmasi RSIA Permata Hati Mataram.

Tabel 3. Daftar 10 produk *fast moving* di farmasi RSIA Permata Hati

Nama Obat	Frekuensi pembelian	Persediaan Akhir Juni 2023	Total Pengeluaran Juni-Juli 2023
FG Troches Log@300	17	375	450
Amlodipine 5mg Tab@50gkf	10	180	295
Amoxicillin 500mg Kpl@100gkf	12	200	270
Simvastatin 10mg Tab@50gkf	15	190	320
Paracetamol 500mg Tab@100gkf	13	275	450
Lameson 4 Mg Tab@100	13	375	315
Panadol 500 Mg Kpl@100	12	180	395
Antasida Doen Tab@100gfk	12	375	345
Cataflam 50mg Tab@50	12	300	445
Glunor 500mg	12	180	265

Sumber: Farmasi RSIA Permata Hati

Setelah rekam medis pengelolaan persediaan obat juga tidak kalah penting bagi keberlangsungan suatu farmasi, jika farmasi tidak mengelolah suatu stok obat dengan baik maka dampaknya akan membuat karyawan kesulitan memenuhi kebutuhan obat semakin hari semakin menumpuk karna tidak ada pembukuan. Tidak diketahui pasti kapan seharusnya petugas farmasi melakukan pemesanan pembelian obat sehingga mengalami penumpukan yang mengakibatkan kerugian pada farmasi. Adapun 3 jenis obat yang menumpuk.

1. Amoxycilin 500MG kpl@100GKF
Frekuensinya 12 kemudian pembeliannya waktu bulan mei 200 sedangkan selama 3 bulan yang keluar cuman 270 berarti sangat lemah.
2. Lameson 400MG tab@100
Frekuensinya 13 kemudian pembeliannya diawal bulan mei 375 sedangkan selama 3 bulan yang keluar 315 dan telah mengalami penurunan yang sangat drastis.
3. Catalfam 50MG tab@50
Frekuensinya 12 kemudian pembeliannya diawal bulan mei 300 sedangkan selama 3 bulan yang keluar 445 dan telah mengalami kelemahan pada farmasi.

KESIMPULAN

Pembagian tugas-tugas dalam setiap bagian didasarkan fungsi-fungsi utama yang dilaksanakan rumah sakit. Dengan cara melakukan lingkungan pengendalian intern, penilaian risiko yang dilakukan oleh rumah sakit atas persediaan barang, informasi dan komunikasi atas persediaan barang, aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang. Rumah sakit telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Jadi dapat disimpulkan dengan meminimalisir dampak risiko, dan dampak negatif dalam pengendalian intern seperti kurangnya persediaan obat, aktivitas kurang memadai maka pengendalian intern persediaan pada RSIA Permata Hati Mataram sudah cukup efektif.

Terdapat beberapa bagian berkaitan dengan persediaan obat pada farmasi, diantaranya pembelian, persediaan, dan kerusakan. Pertama yang akan diuraikan yaitu pembelian. Pada bagian pembelian dimana obat yang dibeli harus disesuaikan dengan stok yang ada di farmasi dan pembelian dilakukan satu sampai dua kali dalam sebulan dan pada saat pembelian biasanya dilakukan beberapa pengecekan obat dari barang yang dibeli apakah sesuai dengan pesanan barang yang dibeli tidak cepat/rusak.

REFERENSI

- Awaludin, L., Labangu, L., Y., & Firdayanti. (2023). "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat-Obatan (Studi pada Puskesmas Tiwora Kepulauan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Daos, M., & Angi, Y., F. (2019). "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Angkasa Raya Kupang." *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas* 7(1):1-14. Doi: 10.35508/Jak.V7i1.1298.
- Fajar, A., Suprpto, H., & Qonita, A., M. (2017). "Sistem Pengendalian Intern (Spi) Terhadap Persediaan Obat Untuk Pasien Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (Bpjs) Di Upt Puskesmas Kowel." 2(2).
- Haryati, (2017). "Analisis Sitem Pengendalian Intern Obat Pada Rumah Sehat Al-Hijamah Makassar.
- Haryanti, Mariyani, D., & Ramadayanti., S (2024). "Analisis Efektifitas Pengendakian Internal Persediaan Obat Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Tuban. Pusat Publikasi Ilmu Manajemen.
- Handayani, (2015). "Analisis Sitem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Apotek Star Seven Kragilan Boyolali.
- Hidayah, N., & Nurabiah. (2024). Determinants of the Quality of the Accounting Information System at Pt Pegadaian (Persero) Se-Kab Bima. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.26710/jafee.v10i1.2878>

- Makikui, L. E., Morasa, J. & Pinatik, S. (2017). "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendea Manado." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 12(2). Doi: 10.32400/Gc.12.2.18695.2017.
- Maruf, M. J., Tinangon, J.J & Walandouw, K. S. (2019). "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Organisasi Sektor Publik Di Puskesmas Bahu." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol.7 No.3*
- Mulyadi. (2008). "Sistem Akuntansi." P. 646 In. Universitas Gadjah Mada, Jakarta: Salemba Empat.
- Pradila, E., Animah, & Nurabiah. (2023). Pengaruh Spi, Teknologi Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 8(01), 97–116.
- Rahayu, I. D. (2017). "Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri." 19(02).
- Sari, D. S., Husnaini, W., & Nurabiah. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Pemerintah Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Bisnis Net*, 6(2), 601–616.
- Sirait, G. (2019). "Pengendalian Persediaan Obat Dengan Pendekatan Economic Order Quantity." *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* 4(2):98–103. Doi: 10.33884/Jrsi.V4i2.1276.
- Sudiarto, E., Kurniawan, D., & Djuhari, D. (2021). "Makna Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat-Obatan Di Puskesmas Puncu."
- Suryani, Fi. (2019). "Analisa Pengendalian Internal Persediaan Pt Riau Real Ranch Pekanbaru." *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)* 3(1):81–92. Doi: 10.31539/Costing.V3i1.763.
- Utami, R. D.T, Trimurti, D., & Hendra, K. (2017). "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta."
- Wulan., & Hasan, A., O., W. (2022). "Analisis Sistem Informasi Akutnansi Persediaan Obat Pada RSUD Palagimata Kota Baubau. Jurnal Ilmia Mahasiswa Akuntansi UMButon.